

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH  
ANAK USIA DINI:  
Studi PadaTK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari**

**La Hadisi**

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

[lahadisi-m@yahoo.com](mailto:lahadisi-m@yahoo.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the planning, implementation and assessment of character-based education in early childhood. From this research it can be seen that the character-based education planning can be done through; the annual program, semester program, making a plan weekly activities (PWA) and plan daily activities (PDA). For the implementation of the Early Childhood Education-based character, the learning process was implemented in three stages, the initial activity, the core activities around the end. In addition to the learning activities, character-based education is also implemented in additional activities that educational visits and sports and arts activities (extracurricular). This character-based education assessment following the vote on the learning process is carried out through four stagesnamely, assessment of daily, monthly assessment, assessment of the semesterand annual reviews. The results showed that the character education children receive in school tends to cause changes in children's behavior at home.

**Keywords: character-based education, early childhood, a qualitative approach.**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan penilaian pendidikan berbasis karakter pada anak usia dini. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Perencanaan pendidikan berbasis karakter dapat dilakukan melalui; program tahunan (PROTA), Program semester (PROSEM), pembuatan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Untuk implementasi Pendidikan Anak Usia Dini berbasis karakter, dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti/kegiatan main dan kegiatan akhir. Selain dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan berbasis karakter juga diimplementasikan dalam kegiatan tambahan yaitu kunjungan pendidikan dan kegiatan porseni (ekstrakurikuler). Penilaian pendidikan berbasis karakter inimengikuti penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan

melalui empat tahap, yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan penilaian tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterima anak di sekolah cenderung memberikan dampak perubahan perilaku anak di rumah.

**Kata kunci** : pendidikan berbasis karakter, anak usia dini, pendekatan kualitatif.

## **Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajardalam suatu pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.<sup>1</sup> Dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut, maka sangat penting adanya sebuah lembaga khusus untuk belajar bagi anak-anak usia dini sebagai upaya pemenuhan sebagian dari hak anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri antara lain membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta memperkembangkan kehidupan di masa dewasa.<sup>2</sup>

Pada zaman modern ini, kemajuan teknologi dan Ilmu pengetahuan semakin kompleks dengan memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam melakukan aktivitas. Kecanggihan-kecanggihan teknologi ini pula telah memberikan dampak negatif bagi para remaja dengan menghadirkan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang menyangkut persoalan karakter, khususnya karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia telah banyak menyimpang dari norma-norma, baik norma hukum, norma sosial, bahkan norma agama. Orang-orang pada masa kini sedang mengalami sebuah krisis yang begitu hebat pengaruhnya bagi peradaban, yaitu krisis karakter. Dalam media cetak, televisi dan jaringan internet kita menyaksikan kondisi generasi mudah yang makin krisis jati diri dan karakter berupa

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 59-60.

<sup>2</sup>Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 16-17.

meningkatnya tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan (*bullyng*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena tawuran supporter bola, penggunaan narkoba, seks bebas, dan lain-lain<sup>3</sup>

Fenomena ini tentu menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Namun, pendidikan yang selama ini kita terapkan masih bertumpu pada pendidikan yang sarat muatan-muatan pengetahuan dan kognitif semata sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas tapi tidak bermoral. Menurut Ali Ibrahim Akbar<sup>4</sup>, praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan soft skill yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ), dan *spiritual intelligence* (SQ). Bahkan, banyak guru yang memiliki persepsi bahwa anak-anak yang memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi pasti memiliki kompetensi yang baik. Persepsi ini harus dirubah mengingat pengembangan kawasan afektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Artinya, kita perlu dengan membuat rancangan pembelajaran budi pekerti secara sungguh-sungguh. Sebaliknya, pendidikan budi pekerti yang tidak dirancang secara sungguh-sungguh maka hasilnya akan mengecewakan.<sup>5</sup>

Untuk itu, pendidikan karakter perlu dicanangkan di negeri ini. Upaya untuk menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3<sup>6</sup> menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan

---

<sup>3</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2

<sup>4</sup>Agus wuryanto, Pendidikan Karakter di SMP <https://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/> Dilihat tanggal 3 Mei 2015

<sup>5</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahaanak PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 6

<sup>6</sup>Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010*, (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010) hal. 4

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut memiliki makna yang begitu dalam dan sangat mulia, karena mengandung prinsip keseimbangan. Pendidikan tidak hanya membentuk anak-anak untuk menjadi pintar dan cerdas saja, juga memiliki kepribadian dan karakter/berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spritual. Untuk mencapai indikator tersebut, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh Frye dalam Darmiyati<sup>7</sup> bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode potensial bagi perkembangan dan kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan hanya kecerdasan saja juga seluruh kecakapan psikis. Jadi ketika seorang anak memiliki karakter yang baik, maka diharapkan individu dapat menjadi pribadi yang baik pula ketika memasuki masa remaja, dewasa, bahkan setelah tua. Pernyataan tersebut mengacu pada hasil studi yang dilakukan Lawrence J. Schweinhart<sup>8</sup> menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa TK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Jadi, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Anak-anak adalah harapan dan generasi penerus bangsa. Mereka kelak yang akan memprakarsai dan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berakhlak. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada anak-anak

---

<sup>7</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009). hal. 471

<sup>8</sup>Lawrence J. Schweinhart, *Significant Benefits: The High/Scope Perry Preschool Study through Age 27* (Ypsilante, Mich.: High/Scope Press, 1993).

kita.<sup>9</sup>Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi dasar dan titik awal bagi anak negeri ini dalam pembentukan karakter dan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.<sup>10</sup>

Taman Kanak-kanak (TK) Islam Terpadu Al-Qalam Kendari merupakan salah satu PAUD yang menerapkan pendidikan berbasis karakter.

### **Perencanaan Pendidikan Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam melakukan perencanaan pendidikan berbasis karakter, TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari mengacu pada kurikulum yang digunakan yaitu mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hawaera<sup>11</sup>, selaku Ketua Yayasan Sekolah Islam Terpadu Al Qalam menjelaskan bahwa Kurikulum yang kami gunakan di TK Islam Terpadu Al Qalam ini adalah kurikulum nasional untuk PAUD, kemudian kami integrasikan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. TK Islam Terpadu Al Qalam menggunakan kurikulum PAUD nasional karena yayasan kami bernaung di bawah pendidikan dan kebudayaan nasional yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan agar para peserta didik sejak dini, kami tanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma agama, norma sosial, sehingga akan lahir generasi yang tangguh dan berakhlak mulia.

Dalam tahap perencanaan setiap tahun di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari, semua guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan, meliputi: program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), pengembangan rencana kegiatan mingguan

---

<sup>9</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 2.

<sup>10</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 40

<sup>11</sup>Hawaera, Ketua Yayasan, *Wawancara* tanggal 5 Mei 2015

(RKM), dan pengembangan rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Qalam berlangsung 5 hari dalam setiap minggu, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at, sedangkan sabtu minggu libur. Waktu belajar 6 jam perhari yaitu untuk hari senin sampai kamis masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 13.00 sedangkan untuk hari Jum'at masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 11.00.

### **Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari**

Implementasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>12</sup> Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini berbasis karakter pada TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari, diterapkan dalam proses pembelajaran. yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selain itu, pendidikan karakter juga diimplementasikan pada saat kunjungan wisata di tempat-tempat tertentu dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk penanaman nilai karakter bagi anak usia dini di TK Islam Terpadu Kendari melalui kegiatan pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Kegiatan Pagi/Awal**

Implementasi pendidikan berbasis karakter pada kegiatan awal dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al Qalam diawali kegiatan berbaris, kegiatan fisik motorik kasar (FMK), belajar tahfiz dan shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dimulai pukul 07.30-09.30 WITA. Semua kegiatan ini berfungsi sebagai pemanasan sebelum memulai kegiatan inti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk beberapa karakter seperti karakter disiplin, karakter religius, dll. Kegiatan berbaris yang diberikan kepada anak TK merupakan kegiatan untuk membiasakan perilaku anak untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sabar menunggu giliran, mau menerima dan menyelesaikan tugas, berani dan mempunyai rasa

---

<sup>12</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012) hal. 56

ingin tahu yang besar.<sup>13</sup> Dengan model kegiatan ini diharapkan muncul beberapa karakter pada diri anak usia dini, misalnya karakter disiplin, karakter peduli sosial, dan karakter cinta damai. Disamping itu, kegiatan selanjutnya yang dikembangkan adalah kegiatan fisik motorik kasar (FMK). Menurut Sunardi dan Sunaryo<sup>14</sup>, Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.<sup>15</sup>

Dalam kegiatan fisik motorik kasar ( FMK), peserta didik di TK Islam terpadu Al-Qalam Kendari melakukan kegiatan bermain di halaman sekolah maupun dilingkungan sekolah, mulai dari kegiatan lomba kecil-kecilan, memanjat, berayun, main luncuran. Selain itu setiap hari rabu melalui kegiatan FMK, peserta didik melakukan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah, hal ini dimaksudkan agar rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat tumbuh dengan baik dan peserta didik mampu menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah. Setelah kegiatan fisik motorik kasar ( FMK), semua peserta didik masuk dalam kelas. Sebelum masuk kelas peserta didik langsung melepaskan sendiri sepatunya di depan kelas dan meletakkan di tempat yang telah disediakan. Kegiatan ini secara spontan dilakukan oleh peserta didik setiap memasuki ruangan. Begitu juga, ketika keluar ruangan peserta didik langsung memakai sepatunya sendiri.

---

<sup>13</sup>Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2008)Hal .21

<sup>14</sup>Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas. (2007) hal. 113-114

<sup>15</sup>Depdiknas. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat. (2008). Hal. 2

Kegiatan ini merupakan proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan karakter mandiri

Di dalam kelas peserta didik langsung duduk di atas tikar dengan membentuk lingkaran kemudian guru akan memimpin doa bersama. Kegiatan berdoa merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru pada saat sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat mengakhiri pembelajaran. Selain itu guru menekankan kepada peserta didik untuk memulai dan mengakhiri kegiatan dengan selalu berdoa. Kegiatan berdoa diawal pembelajaran merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari untuk menanamkan nilai karakter religius. Setelah berdoa, guru kemudian memulai pembelajaran Tahfiz. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf<sup>16</sup> definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Tahfizh merupakan pelajaran termudah bagi anak-anak, sebab program Tahfizhul, teknik belajarnya sederhana. Cukup dengan mendengar dan mengucapkan secara berulang, baik itu mendengar bacaan kita sendiri ataupun mendengar bacaan orang lain. Yang terpenting bacaan yang didengar tersebut adalah bacaan yang benar, supaya hafalannya juga benar. Pada pembelajaran tahfiz, peserta didik diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek, doa-doa pendek, dan hadits. Melalui pembelajaran Tahfiz ini, diharapkan muncul karakter religius pada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan shalat dhuha bersama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap sang pencipta. Menurut Abujamin<sup>17</sup>Rohan Shalat Dhuha adalah shalat yang dilakukan pada siang hari antara jam 06.30 hingga jam 11.00 dengan bilangan raka'atnya sebayak dua raka'at dan sebanyak-banyaknya delapan raka'at. Sedangkan menurut Syaikh Hasan Ayyub<sup>18</sup>, shalat dhuha adalah shalat yang dilaksanakan setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itu makruh hukumnya melakukan shalat dhuha. shalat dhuha bermanfaat untuk mengajarkan kecerdasan spritual anak. Di TK Islam

---

<sup>16</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an.Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hal. 49

<sup>17</sup>H. Abujamin Rohan, *Shalat tiang Agama*, (Jakarta: Media Da'wah, 1992), hal. 84

<sup>18</sup>Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, Ibid. hal. 442

terpadu Al-Qalam Kendari, Shalat Dhuha dilaksanakan di mesjid dan biasa juga dilakukan di ruang kelas.

## **2. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter pada Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al Qalam yaitu kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema Guru akan mengawali kegiatan inti dengan memberikan sedikit cerita mengenai tema dengan menggambar di papan tulis serta mengkaitkan dengan kegiatan yang akan peserta didik lakukan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema dengan peserta didik. Tanya jawab dilakukan agar peserta didik memiliki rasa keingintahuannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Muhammad Fadillah<sup>19</sup>, Metode Tanya jawab adalah suatu cara yang dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana anak mengetahui materi atau kegiatan yang telah diberikan atau dilaksanakan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran anak. Selain itu guru biasanya memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali tema yang diajarkan. Hal ini supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir cepat dan berbicara di depan kelas, sehingga dapat menumbuhkan karakter demonstrasi dan karakter komunikatif.

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru akan memberikan beberapa tugas untuk peserta didik serta mengenalkan peralatan pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru menyampaikan aturan dalam kegiatan pembelajaran, cara menggunakan alat, dan merapikan setelah menggunakan alat serta mengembalikan alat ketempatnya. Pada kegiatan ini, guru akan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk memulai mengerjakan tugasnya masing-masing dengan mempersilahkan peserta didik memulai kegiatannya. Jika satu kegiatan telah selesai, maka mereka akan melakukan dengan kegiatan selanjutnya sampai semua kegiatan selesai. Pada kegiatan kedua dan selanjutnya peserta didik akan dibiarkan bebas memilih tugas apa yang dia kerjakan terlebih dahulu, dengan harapan peserta didik mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ia pilih. Ketika peserta didik mengerjakan tugasnya, Guru berkeliling di antara peserta didik yang sedang melakukan kegiatan. Guru

---

<sup>19</sup>MuhammadFadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik danPraktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hal. 164)

memberikan arahan kepada peserta didik ketika para anak mengalami kesulitan, memberikan penguatan berupa pujian terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan oleh peserta didik. Pemberian penguatan ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam melakukan kegiatannya. Disamping itu, guru juga melarang peserta didik untuk saling mengganggu dalam melakukan kegiatannya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter cinta damai pada diri peserta didik.

Pada waktu kegiatan pembelajaran akan berakhir, guru akan memberitahukan kepada peserta didik dan mempersilahkan peserta didik yang telah selesai untuk merapikan alat-alat main dan mencuci tangan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap kebersihan ruangan. Apabila semua peserta didik telah selesai guru akan mengajak peserta didik mengadakan tanya jawab dengan anak ataupun memberikan cerita kepada anak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita memiliki banyak manfaat bagi anak diantaranya dapat menjadi sarana untuk penanaman nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, karena dalam suatu cerita terdapat hal-hal yang mana dapat ditekankan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Selain itu Kegiatan bercerita dapat menjadikan hubungan antara peserta didik anak dan guru semakin dekat.<sup>20</sup> Hal ini dikarenakan pada saat cerita guru dan peserta didik berada ditempat yang sama dan saling bertatap muka. Setelah selesai kegiatan bercerita, guru kemudian menanyakan isi cerita kepada peserta didik. Kegiatan menanyakan kembali dimaksudkan untuk melatih daya ingat peserta didik, melatih untuk mengemukakan pendapat (keberanian), dan mencoba melihat kembali sejauh mana peserta didik memahami kegiatan yang telah ia lakukan. Setelah kegiatan itu selesai maka peserta didik makan siang bersama guru. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kebersamaan antara peserta didik dan guru. Sebelum makan siang seorang guru akan memimpin doa bersama. Selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk shalat dzuhur bersama di masjid.

---

<sup>20</sup>Farida Nur'aini, *Ma... Dongengin Aku Yuuk!*, (Surakarta: Afra Publishing, 2009) h.10-11

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, TK Islam terpadu Al-Qalam Kendari membagi kegiatan yang dilakukan menjadi beberapa sentra yaitu sentra persiapan dan sentra balok, sentra bahan alam dan peran, dan sentra Imtaq. Pada intinya kegiatan yang dilaksanakan dalam masing-masing sentra tersebut berdampak pada pengalaman yang diperoleh peserta didik yang berbeda. Menurut Ibu Risna Uruzi<sup>21</sup> bahwa masing-masing sentra itu memiliki perbedaan tersendiri dalam pembelajarannya misalnya di sentra persiapan anak-anak akan mempersiapkan anak-anak untuk belajar menulis, membaca, mewarnai. sedangkan di sentra imtaq, peserta didik akan difokuskan pada masalah keagamaan. Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, guru-guru di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari menggunakan beberapa metode. Menurut Ibu Srimami<sup>22</sup> bahwa metode yang kami gunakan dalam pembelajaran adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, pemberian tugas, tanya jawab, dan praktek langsung. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik dan dipilih memang itu sesuai dengan kegiatannya.

### **3. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah shalat dzuhur, pada kegiatan akhir pembelajaran, guru akan mengawali dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi. Menurut M. John Ortiz<sup>23</sup>, Menyanyi adalah merupakan bagian dari kehidupan alamiah individu, melalui nyanyian, kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari, Semua lagu yang mereka nyanyikan berisikan lagu-lagi islami, lagu-lagu yang berisikan karakter. Melalui lagu yang dinyanyikan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan pada peserta didik serta menumbuhkan beberapa karakter misalnya religius, komunikatif dan cinta dama.

Setelah itu salah seorang guru akan memimpin doa. Berdoa banyak memiliki manfaat bagi anak yaitu sebagai penanaman keimanan pada diri anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah SWT supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya. Ini dikarenakan berdoa kepada Allah SWT merupakan manifestasi keimanan dan penghambaan seorang hamba akan dekat dengan

---

<sup>21</sup>Risna Uruzi, *wawancara* tanggal 5 Mei 2015

<sup>22</sup>Srimami, *wawancara* tanggal 11 Mei 2015

<sup>23</sup>Ortiz, M. John, *Nurturing Your Child With Music*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002 hal. 92

Rabbnya, karena doa merupakan sarana *taqorrub* yang diperintahkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>24</sup> Selesai berdoa dilanjutkan dengan pengucapan salam oleh guru dan dijawab oleh peserta didik. Pengucapan salam merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun, kegiatan ini merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat sebelum memulai pembelajaran atau mengakhiri pembelajaran. Setelah selesai pengucapan salam, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk pulang.

Selain itu ada kegiatan lain setelah shalat dzuhur yaitu kegiatan yang dilaksanakan di taman baca “Ya Bunayya”. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem gilir dari semua kelas, misalnya hari ini kelas A1, maka besok kelas B1, dan seterusnya. Membaca disini bukan berarti peserta didik membaca tulisan-tulisan tapi melihat-lihat gambar yang ada dalam buku. Anak TK itu belum fasih membaca jadi kami menyiapkan buku-buku yang banyak gambarnya. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik akan gemar membaca nantinya karena dari sini kita ajarkan mereka untuk selalu dekat dengan buku.

#### **4. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Kegiatan Kunjungan Wisata**

Kunjungan wisata merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari untuk memperkenalkan peserta didik terhadap alam dan lingkungannya. Menurut Ibu Marwiah Aisyah<sup>25</sup> bahwa kegiatan kunjungan wisata dilaksanakan setiap 3 kali dalam satu semester dengan rentan waktu dua bulan sekali. Tempat-tempat yang kami kunjung seperti museum, kebun binatang, pantai, panti asuhan, pemadam kebakaran, dll. Kegiatan kunjungan wisata banyak memiliki manfaat bagi peserta didik, disamping itu kunjungan wisata juga dapat membuat peserta didik untuk mengenal sejarah daerah setempat dan tempat-tempat wisata yang ada di kota kendari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik memiliki kecintaan terhadap lingkungannya dan menumbuhkan inisiatif untuk menjaga kelestariannya.

---

<sup>24</sup>Bachrun Abu Baker dan H. Anwar Abu Baker, *Khasiat Zikir Dan Doa*, (Bandung: SinarBaru Algensindo, 1995), cet. 1. Hal. 5

<sup>25</sup>Marwiah Aisyah, *wawancara* tanggal 25 Mei 2015

## 5. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari untuk menumbuhkan bakat dalam bidang seni. Ibu Risna Uruzi<sup>26</sup> menjelaskan bahwa pada saat akhir tahun, kami selalu melakukan kegiatan porseni. Di dalam kegiatan ini semua peserta didik diharuskan terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dijadikan sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter karena melalui kegiatan ekstrakurikuler ini rasa kemandirian, keberanian dan kreatifitas peserta didik dapat terlatih.

### Penilaian Pendidikan Berbasis Karakter di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, dihayati, diamalkan serta dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Penilaian pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari dilakukan melalui berbagai kegiatan penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Ibu Risna Uruzi<sup>28</sup> menjelaskan bahwa pendidikan karakter di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari, mengikuti penilaian pada proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran itu sendiri dilakukan melalui empat tahap, yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan penilaian akhir tahun. Semua penilaian ini didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional.

#### 1. Penilaian Harian

---

<sup>26</sup>Risna Uruzi, wawancara tanggal 25 Mei 2015

<sup>27</sup>Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pendidikan Karakter pada pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012) hal.12

<sup>28</sup>Marwiah Aisyah, wawancara 3 Juni tanggal 2015

Penilaian harian adalah kegiatan menilai semua aktivitas peserta didik selama berada di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun waktu makan dan istirahat yang dilakukan setiap hari sesuai jadwal sekolah. Menurut Marwiah Aisyah<sup>29</sup> bahwa penilaian pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari kami lakukan setiap saat mulai aktifitas pagi, pada saat proses pembelajaran, istirahat, bermain, sampai selesai. Novan Ardi Wijayani<sup>30</sup> menjelaskan bahwa penilaian pendidikan karakter harus dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan Pencatatan. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi, oleh karena itu guru harus memiliki instrumen penilaian. Di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari, penilaian harian memiliki beberapa teknik penilaian, diantaranya pengamatan (observasi), unjuk kerja, penugasan, dan hasil karya.

## **2. Penilaian Bulanan**

Penilaian bulanan adalah penilaian yang terjadwal dilakukan oleh guru TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari untuk menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik setiap bulannya. Menurut ibu Indar wulan<sup>31</sup> bahwa penilaian bulanan yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak yang meliputi agama dan moral, fisik motorik, kognitif bahasa, sosial emosional setiap bulannya. Selain itu penilaian bulanan juga dilakukan untuk menguji hafalan peserta didik yang telah ditargetkan setiap bulannya.

## **3. Penilaian Semester**

Penilaian semester adalah penilaian yang terjadwal dilakukan oleh guru TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari untuk menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik setiap semester. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Srimami<sup>32</sup> bahwa penilaian semester adalah gabungan dari penilaian harian, penilaian mingguan dan penilaian bulanan untuk mengetahui kemampuan pembentukkan prilaku, kemampuan

---

<sup>29</sup>Satia, *wawancara* 3 Juni tanggal 2015

<sup>30</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;.....*, hal. 90

<sup>31</sup>Indar Wulan, selaku guru, *wawancara* tanggal 3 Juni 2015

<sup>32</sup>*sumber data*: dokumen TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari Tahun 2014/2015

berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, kemampuan seni, dan kemampuan hafalan. Penilaian ini nantinya bermanfaat untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap semester.

#### 4. Penilaian Akhir Tahun

Penilaian akhir tahun disebut juga penilaian portofolio. Menurut amstrong<sup>33</sup>, portofolio yaitu laporan tugas-tugas peserta didik selama proses belajar. Sedangkan menurut kementerian pendidikan nasional<sup>34</sup>, portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis/ dikaji untuk mengetahui tingkat perkembangan anak berdasarkan kompetensi/indikator yang telah ditetapkan. Penilaian portofolio di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari diberikan dalam bentuk laporan penilaian hasil belajar (*progress report*). Hal ini sesuai penuturan Ibu Risna Uruzi<sup>35</sup> bahwa untuk penilaian akhir tahun di TK Islam Terpadu Kendari merupakan rangkuman dari seluruh penilaian kegiatan peserta didik selama satu tahun. Penilaian ini diberikan dalam bentuk laporan penilaian hasil belajar (*progress report*).

#### Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan berbasis karakter di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari mengacu pada kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan memasukkan pendidikan nilai berbasis karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar para peserta didik sejak dini dapat mengetahui dan memahami serta mempraktekkan nilai-nilai karakter sehingga berdampak pada perubahan perilaku anak dimanapun mereka berada baik di Sekolah maupun dirumah. Dalam proses perencanaannya dilakukan melalui program tahunan (PROTA), Program

---

<sup>33</sup> Thomas S |Roer, dkk. *Celebrating Every Learner, Activities and strategies for Creating a Multiple Intelligences classroom*. (JB. Jossey Bass, 2014) hal. 94

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pendidikan*;.....,Hal 15

<sup>35</sup> Risna Uruzi, *wawancara* tanggal 3 Juni 2015

- semester (PROSEM), pembuatan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).
2. Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini berbasis karakter pada TK Islam Terpadu Al Qalam Kendari, dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti/kegiatan main dan kegiatan akhir. Selain dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan berbasis karakter juga diimplementasikan dalam kegiatan tambahan yaitu kunjungan pendidikan dan kegiatan porseni (ekstrakurikuler).
  3. Penilaian pendidikan berbasis karakter di TK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari, mengikuti penilaian pada proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran itu sendiri dilakukan melalui empat tahap, yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan penilaian tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterima anak di sekolah cenderung memberikan dampak perubahan perilaku anak di rumah.

### **Daftar Pustaka**

- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah*. terj.. Abdul Rasyid Shiddiq.
- Baker, Bachrun Abu dan Baker, H. Anwar Abu. *Khasiat Zikir Dan Doa*. cet. 1. Bandung: SinarBaru Algensindo. 1995.
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2008
- Depdiknas. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Olahraga Masyarakat. Direktorat Olahraga Masyarakat. 2008
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik danPraktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hasan, Maimunah. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press. 2010
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* Bandung: Alfabeta. 2010
- John, Ortiz. M.. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002

- Kementrian Pendidikan Nasional. *Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010
- . *Pedoman Pendidikan Karakter pada pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahaanak PTAIN* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Nur'aini, Farida. *Ma... Dongengin Aku Yuuk!*. Surakarta: Afra Publishing. 2009
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an. Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media. 2004
- Roer, Thomas S, dkk. *Celebrating Every Learner. Activities and strategies for Creating a Multiple Intelligences clasroom*. JB. Jossey Bass. 2014
- Rohan, H. Abujamin. *Shalat tiang Agama*. Jakarta: Media Da'wah. 1992
- Schweinhart, Lawrence J.. *Significant Benefits: The High/Scope Perry Preschool Study through Age 27* Ypsilante. Mich.: High/Scope Press. 1993.
- Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas. 2007
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Hikayat. 2005
- Undang-Undang Perlindungan Anak UU RI No. 23 Tahun 2002*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani. 2012
- Wuryanto, Agus. Pendidikan Karakter di SMP <https://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/> Dilihat tanggal 3 Mei 2015
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press. 2009